

Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Almuslim

Misnawati¹, Zuraini²

^{1,2}Program Studi pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Almuslim

misnawati@umuslim.ac.id¹, zuraini@umuslim.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to determine the impact of the implementation of learning activity of Independent Learning Independent Campus (MBKM) program on the learning obtained by students at Almuslim University. Specifically, the research objectives were to identify the impact of the implementation of MBKM, to investigate the students' perceptions and attitudes towards MBKM program. The research of methodology was a qualitative descriptive research. The data of techniques collection were interview and survey, while the data analysis technique used was descriptive analytical by applying formative evaluation research. This research seeks to figure the quality improvement in students' learning and to find out what actually happened in the natural context when the program was still running, with the goal to boost the quality of the MBKM program in the future. The data provided through questionnaires and interview, data analysis techniques started from data collection which was then analyzed using descriptive analysis. The research results shown that the impact of the implementation of MBKM can improve the soft skills and hard skills of the students after participating in the Independent Learning Independent Campus program.

Keywords: Impact; Implementation; Learning Program; Independent Learning

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap pembelajaran yang diperoleh mahasiswa Universitas Almuslim. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dampak implementasi program MBKM, menyisik atau memotret persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program MBKM. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan survey, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menerapkan bentuk evaluasi formatif. Model penelitian ini berupaya mencari tahu peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada konteks ilmiah di saat program masih berjalan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas program di masa selanjutnya. Data penelitian dapat diberikan melalui kuisioner dan wawancara, selanjutnya teknik menganalisis data dimulai dari pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa setelah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kata kunci: Dampak; Implementasi; Program Pembelajaran; Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Pohan & Kisman, 2022) Kebijakan MBKM memberikan kebebasan kepada lembaga (Meke et al., 2021a) Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran di Perguruan Tinggi (PT) yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keselerasan antara lulusan Pendidikan Tinggi dengan Dunia Usaha dan Industri (IDUKA) serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan serta untuk mengembangkan kelimuan lintas dan transdisiplin (Santoso et al., 2022).

(Pohan & Kisman, 2022) Pendidikan diseluruh dunia sedang bertansformasi dengan trigernya yaitu tantangan abad 21 tentang perubahan teknologi, iklim, demografi serta budaya yang terjadi semakin cepat dan semakin masif di kehidupan dunia pendidikan. Dalam menghadapi inovasi pendidikan pada abad ke 21 yang mengalami pergeseran paradigma pendidikan dimana pendidik harus menjadi penginspirasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajara sejati yang memotivasi mahasiswa untuk merdeka belajar. Pendidikan pada era 4.0 bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berpengetahuan dan kemampuan bukan hanya pada bidang keilmuannya saja namun harus memiliki *multi-tasking* dan mampu bekerjasama (*team work*) dengan orang lain untuk berinovasi secara *learning community* dan *learning society*.

Sebagai Lembaga Pendidikan dan sebuah Perguruan Tinggi yang memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam pengembangan kualitas pendidikan, Universitas Almuslim menyambut dan mendukung dengan sangat baik kebijakan MBKM dan telah mengimplementasi dalam Bentuk kegiatan Pembelajaran (BKP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Tinggi (SNPT) (Jati et al., 2022). Program MBKM secara implisit merupakan merespon kebijakan Kemendikbudristek dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, komptensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukannya *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Almuslim. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kompetensi dan meningkatkan daya

saing mahasiswa dalam menghadapi era digitalisasi dan disrupsi. Program MBKM merupakan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang inovatif, adaptif dan kreatif (Jati et al., 2022). Mahasiswa harus dibekali dengan berbagai kemampuan dan capability diberbagai bidang keilmuan pendidikan, mahasiswa harus berenang di laut yang lepas, untuk mampu bertahan dihidup dilaut lepas maka harus memiliki berbagai gaya berenang begitupun juga yang diharapkan kepada mahasiswa untuk mampu bertahan pada era 4.0 dan *society* 5.0.

Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di masa yang akan datang dapat terpenuhi sesuai dengan Capaian Profil Lulusan, memiliki kompetensi, berwawasan luas, karakter kepemimpinan, *hard skill* dan *soft skill* (Sari et al., 2021). Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdapat hak belajar tiga (3) semester di luar program studi. Perguruan tinggi memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak oleh mahasiswa) untuk dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi selama satu (1) semester atau setara dengan 20 SKS dan mahasiswa dapat mengambil SKS di luar Perguruan Tinggi selama 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Untuk bisa berjalan beriringan dengan perubahan, maka sangat penting untuk memahami akan perubahan tersebut dan selalu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui usaha-usaha yang kreatif dan inovatif dalam konteks persaingan global dan hanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif yang akan memenangkan persaingan terjun ke dunia kerja.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengungkapkan tentang kemerdekaan belajar. “Memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai,” ungkap Mendikbud. Dari ungkapan itu, terbitlah kebijakan bertajuk “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” (Romla, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Pokok-pokok dari kebijakan MBKM meliputi: (1) pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (3) perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan

(4) hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Baharuddin, 2021)

Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, Universitas Almuslim berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggalaet al, 2020).

Perguruan Tinggi diharapkan berkomitmen menyediakan dan memfasilitasi Program MBKM sebagaimana yang diamanatkan Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 maupun yang dijelaskan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan Kemendikbud. Dengan demikian ada Sembilan Program MB-KM, yaitu (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, (8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik, dan (9) Bela Negara (Suwandi, 2020).

Kebijakan MBKM wajib diberikan oleh Perguruan Tinggi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan dan lulusan dari PerguruanTinggi. Dari segi rasionalitas, Universitas Almuslim telah menerapkan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diatur pada Permendikbud RI No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Pemutakhiran kurikulum Universitas Almuslim dilakukan disebabkan karena adanya perubahan disrupsi kurikulum yang mempengaruhi pola pendidikan dan pembelajaran, yaitu; 1). Disrupsi Milenial; 2). Disrupsi Teknologi; dan 3). Disrupsi Kompetensi. Dalam pemutakhiran kurikulum perlu dilihat kompetensi yang dibutuhkan dan dipakai, kompetensi yang dibutuhkan dan belum ada (berarti mata kuliah tersebut harus di sediakan), dan kompetensi yang sudah ada namun tidak dibutuhkan lagi maka mata kuliah tersebut harus dihapus di dalam kurikulum.

Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing; Artinya, manusia sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sodik et al., 2021). Instrumen penting implementasinya adalah dengan menerapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 754/P/2020. MBKM adalah model pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa (Meke et al., 2021b). Untuk mempercepat transformasi perubahan maka Perguruan Tinggi harus membekali, melatih pola pikir yang *agile* kepada mahasiswa yang unggul di masa mendatang sesuai dengan Capaian Profil Lulusan.

Hak Belajar Tiga (3) Semester di Luar Program Studi

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdapat hak belajar tiga semester di luar program studi. Diharapkan perguruan tinggi untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Bentuk Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan didalam program studi dan diluar program studi, meliputi; 1). Pertukaran Pelajar, 2). Magang/Praktik Kerja, 3). Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. 4). Penelitian/Riset, 5). Proyek Kemanusiaan, 6). Kegiatan Wirausaha, 7). Studi/Proyek Independen, 8). Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik, dan 9). Bela Negara. (Tohir, 2020). Para mahasiswa harus memiliki kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Para mahasiswa harus dipersiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*). (Radyuli et al., 2022)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengungkapkan tentang kemerdekaan belajar. “Memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai”. Dari ungkapan itu, terbitlah kebijakan bertajuk “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Sari et al., 2021).

Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Merdeka belajar – kampus merdeka memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

(Tohir, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian

masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Mahasiswa dapat mengambil daftar kegiatan selama 3 semester tersebut dengan pilihan program dari pemerintah dan program yang disetujui rektor. (Kemendikbud, 2020).

Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut: 1). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2). Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 3). Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Pendidikan Tinggi. 4). Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi. 5). Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Kecuali abstrak, judul setiap bab ditulis kapital dan tebal dengan font Cambria ukuran font 11. Jarak antar baris 1.15 spasi. Khusus abstrak, ukuran font 10 dan spasi tunggal. Pendahuluan harus berisi, secarta berurutan, latar belakang umum, rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dan wawancara mendalam diterapkan pada tahap pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik (Hemayanti et al., 2020). Menerapkan bentuk evaluasi formatif (*formative evaluation research*). Model penelitian ini berupaya mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada konteks alamiah di saat program masih berjalan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas program di masa selanjutnya (Septiyani & Apriyanto, 2019)).

Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data dan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis bersumber dari data primer melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistic (Radyuli et al., 2022) dikutip oleh Konstantinus Meke) Secara spesifik, tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dampak

implementasi program, memotret persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program dengan apa adanya. Sumber data primer digali melalui angket dan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM serta dampak implementasi program pembelajaran MBKM. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Almuslim.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mempergunakan kuesioner dan wawancara dalam survei yang telah akan disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan atau diajukan tidak memiliki struktur baku dan bersifat bebas sehingga terdapat opini responden tentang topik penelitian. Hasil kuisisioner akan dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan (Aldo & ., 2021). Selanjutnya untuk memperoleh data sekunder menggunakan teknik survei dengan menggunakan instrumen. Data hasil survei akan diolah dalam persentase jawaban responden. Kemudian, teknik analisis data dimulai pada saat pengelompokan data dan berlanjut pada tahap analisis dengan menggunakan analisis deskriptif analitik. Indikator analisis yakni tiga kegiatan belajar diluar program studi. Hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif.

1. Langkah-langkah Penelitian

(Arikunto, 2010) Analisis data adalah sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. (Sugiyono, 2017). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data kualitatif melalui pengolahan data sebagai prosedur penelitian yang bersifat deskriptif. Yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori dan kemudian dievaluasi. Proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Reduksi

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Data Display

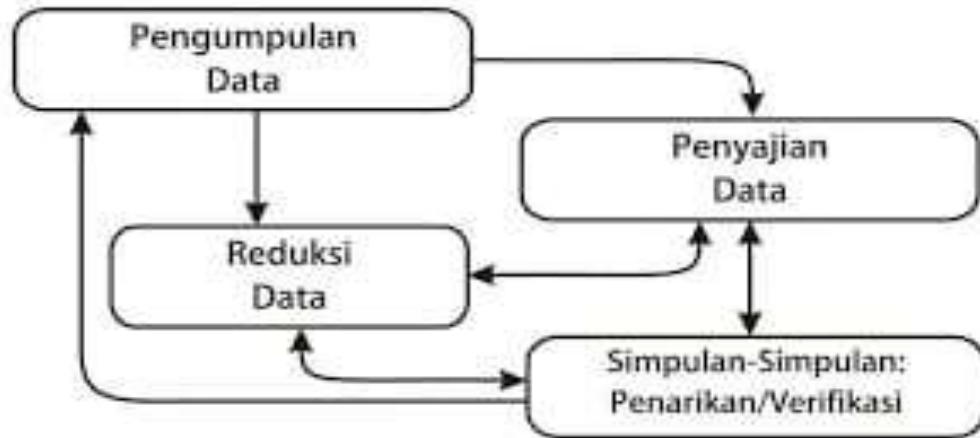
Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Data Analisis

Analisis data yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

4. Data Verifikasi dan Mengambil Kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.



Gambar Analisis Sugiyono (2007: 88).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Almuslim melalui survei menggunakan instrumen kuisioner dapat dijelaskan sebagai berikut;

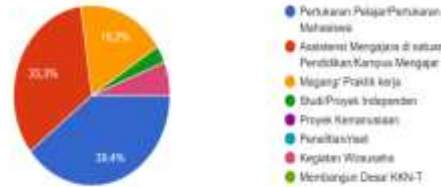


Gambar 1 Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Dari gambar chart diatas bahwa persentase responden yang menjawab bahwa Merdeka Belajar kampus Merdeka dapat di ambil oleh mahasiswa semester satu. Pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil tersebut responden menjawab benar adalah 42,4%. Kendati demikian persentase yang belum mengetahui dengan baik terhadap kebijakan tersebut hingga mencapai 30,3% yang menjawab "Hak belajar mahasiswa tiga (3) semester di luar program studi. 21,2% mahasiswa menjawab "dapat mengambil SKS di

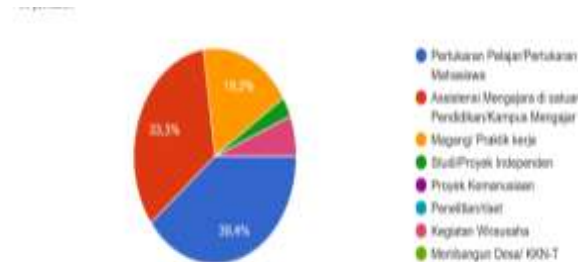
program studi yang berbeda di perguruan tinggi dan 6,1% menjawab “dapat mengambil SKS diluar di luar PerguruanTinggi sebanyak 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Jadi, berdasarkan hasil angket tersebut diperlukan adanya sosialisasi kembali kepada mahasiswa terkait dengan kebijakan MBKM dikarenakan masih banyak mahasiswa yang belum paham betul dengan kebijakan MBKM.

Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP/Flagship) Kampus Merdeka yang paling di diminati adalah.....
33 jawaban



Gambar 2 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Kampus Merdeka

Dari chart diatas dapat dilihat hasil survei bahwa program flagship atau Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang sangat di sukai dan di nantikan oleh mahasiswa adalah BKP Pertukaran Mahasiswa dengan persentase sebesar 39,4%. Selanjutnya di ikuti oleh BKP Kampus Mengajar dengan persentase sebesar 33,3%. BKP Magang/Praktik Kerja dengan pesentase sebesar 18,2%. BKP Kegiatan Wirausaha dengan persentase sebesar 6,1% dan BKP Studi/Proyek Independen dengan persentase hanya 3% saja.



Gambar 3 Program BKP Kampus Merdeka Mahasiswa Diterima Kampus Merdeka

Pada butir kuesioner berikutnya. Responden di terima di Program Bentuk Kegiatan Pembelajaran pada Kampus Merdeka. Dari hasil survei tersebut responden atau mahasiswa Universitas Al-Muslim banyak keterima pada BKP kampus Mengajar dengan persentase sebanyak 59%. Kemudian pada BKP Pertukaran Mahasiswa dengan persentase sebanyak 24%. Pada BKP Magang dan Studi Independen Bersertifikat dengan persentase sebanyak 10% dan pada BKP Kegiatan Wirausaha sebesar 7%.



Gambar 4 Kebijakan Kampus Merdeka Memberikan Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas responden menjawab bahwa 100% kebijakan MBKM memberikan pembelajaran yang otonom, flexible, inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa



Gambar 5 Tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

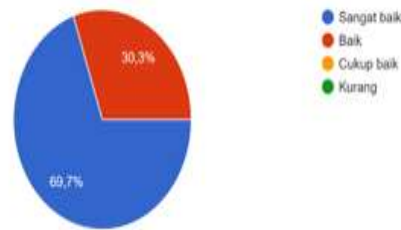
Berdasarkan gambar diatas mahasiswa menjawab yang bukan merupakan tujuan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mahasiswa diwajibkan belajar melalui e-learning atau secara daring dengan persentase sebesar 54,5%. Dan selebihnya mahasiswa menjawab salah karena selain dari mahasiswa diwajibkan belajar melalui e-learning atau secara daring adalah tujuan dari MBKM.



Gambar 6 Manfaat Keterampilan Digital Setelah Belajar Melalui Program kampus Merdeka

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kebermanfaatn keterampilan digital setelah belajar melalui Bentuk Kegiatan Pembelajaran Kampus Merdeka adalah 72,7% sangat baik dan 27,3% baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa belajar melalui multikanal MBKM memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka di bidang digital.

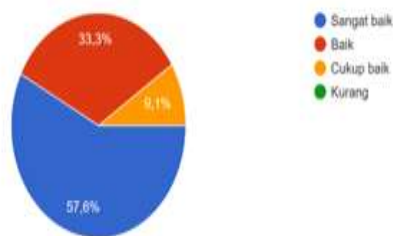
Peningkatan soft skills mahasiswa melalui kanal pembelajaran MBKM.
33 jawaban



Gambar 7 Peningkatan Soft Skills Mahasiswa Melalui Kanal Pembelajaran MBKM

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa menjawab mereka dapat meningkatkan Soft Skills Mahasiswa melalui Kanal Pembelajaran MBKM dengan persentase sebesar 69,7% sangat baik dan 30,3% baik.

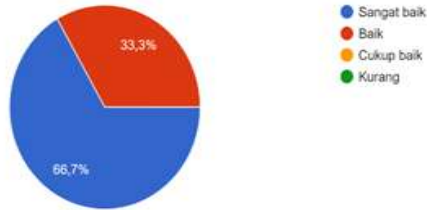
Peningkatan hard skills saudara melalui kanal pembelajaran MBKM.
33 jawaban



Gambar 8 Peningkatan Hard Skills Mahasiswa Melalui Kanal Pembelajaran MBKM

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa menjawab mereka dapat meningkatkan Hard Skills Mahasiswa melalui Kanal Pembelajaran MBKM untuk peningkatan sangat baik dengan persentase sebesar 57,6%. Untuk peningkatan baik dengan persentase sebesar 33,3% dan peningkatan hard skills dengan cukup baik sebesar 9,1%.

Peningkatan keterampilan saudara dalam berbahasa atau berkomunikasi setelah belajar melalui kanal pembelajaran MBKM.
33 jawaban



Gambar 9 Peningkatan Berbahasa dan Berkomunikasi Melalui Kanal Pembelajaran MBKM

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dalam berbahasa atau berkomunikasi setelah belajar melalui kanal pembelajaran MBKM ditunjukkan dengan persentase sebesar 66,7% sangat baik dan 33,3% baik.

Bagaimana pendapat saudara Universitas Almuslim dalam mendukung implementasi kebijakan MBKM?
33 jawaban



Gambar 10 Universitas Almuslim Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan MBKM

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa Universitas Almuslim dalam mendukung implementasi kebijakan MBKM adalah sudah sangat mendukung dimulai dari komitmen pimpinan universitas, fakultas, program studi namun masih ada beberapa dosen yang masih kurang memahami esensi dari kebijakan MBKM ini sehingga mahasiswa masih agak kesulitan dalam menghadapi dosen pengampu mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan kuliah luring dan beberapa tugas yang menyulitkan dan memberatkan mahasiswa.

Berikut ini adalah hasil dampak implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Almuslim melalui wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut;

Pertanyaan 1: Apa yang sangat mempengaruhi dari implementasi program MBKM dalam pembelajaran?

Berdasarkan pertanyaan pertama dapat disimpulkan bahwa yang sangat mempengaruhi dari implementasi program MBKM dalam pembelajaran adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru yang memang tidak didapatkan dibangku kuliah, mendapatkan pengakuan SKS, mendapatkan sertifikat yang sangat bermanfaat untuk bekal dunia kerja setelah lulus kuliah, meningkatkan wawasan, mengasah soft skills, berkesempatan untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja serta mendapatkan bimbingan dari perusahaan.

Pertanyaan 2: Seberapa Penting Kegiatan MBKM bagi Saudara setelah lulus kuliah?

Berdasarkan pertanyaan kedua dapat disimpulkan bahwa responden menjawab bahwa sangat penting kegiatan Merdeka Belajar kampus Merdeka setelah mereka lulus dari kuliah. Program MBKM sangat penting karena membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi, pengalaman, berwawasan luas, berkomunikasi, berkolaborasi dalam bekerjasama, serta dapat mengembangkan soft skills dan hard skills mereka dan tentunya sertifikat yang sangat berguna bagi mereka ketika akan terjun ke dunia kerja.

Pertanyaan 3: Benefit apa yang Anda dapatkan setelah Mengikuti Program Kampus Merdeka?

Berdasarkan pertanyaan ketiga dapat disimpulkan bahwa sangat memberikan manfaat atau benefit kepada mahasiswa setelah mengikuti program MBKM, yaitu mereka dapat meningkatkan relasi, mempelajari hal-hal yang baru, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, meningkatkan kualitas berinteraksi, mengenal dan mempelajari berbagai budaya ke Bhinneka Tunggal Ika Indonesia, meningkatkan kemampuan leadership, time management, creative thinking, critical thinking, public speaking, networking, dan problem solving serta pengakuan 20 SKS untuk mempercepat selesainya kuliah dan lulus cepat dan tepat waktu.

Pertanyaan 4: Apa tanggapan Anda tentang toleransi Beragama dan Budaya?

Berdasarkan pertanyaan keempat dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama dan budaya harus menghormati antar umat beragama, semua orang memiliki hak yang sama untuk menentukan agama menurut keyakinan masing-masing dengan saling menghargai perbedaan dan budaya.

Pertanyaan 5: Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan pertanyaan kelima dapat disimpulkan bahwa responden belum mengetahui dan memahami betul tentang Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mereka juga tidak mengetahui apakah program studi mereka telah merevisi kurikulum atau tidak. Hanya sedikit mahasiswa atau

responden yang menjawab bahwa program studi mereka sudah merevisi kurikulum seperti Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan PGSD, Pendidikan Geografi, dan Agroteknologi.

Pertanyaan 6: Apakah ada hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan MBKM?

Berdasarkan pertanyaan ke-enam dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ada mengalami beberapa kendala saat melaksanakan program MBKM khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang dilaksanakan daring oleh PT Mitra ditempat mereka diterima. Apabila pelaksanaan secara luring beberapa mahasiswa menyatakan hambatannya adalah dari segi biaya apabila mereka tidak hemat biaya yang kampus merdeka berikan tidak cukup dan mereka mengaku bahwa sering meminta transferan dana dari orang tua mereka.

Pertanyaan 7: Menurut Anda bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Universitas Almuslim selama ini?

Berdasarkan pertanyaan ke-tujuh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menjawab sosialisasi yang dilakukan oleh Universitas Almuslim secara luring dengan mengundang seluruh mahasiswa belum pernah dan mereka berharap kedepan akan dilaksanakan dan didukung oleh pimpinan Universitas Almuslim. Selama ini sosialisasi dilaksanakan secara daring atau rapat yang dilaksanakan oleh Ibu Misnawati, M.Pd selaku Koordinator MBKM Universitas Almuslim. Ada juga beberapa prodi yang melaksanakan sosialisasi dengan mengundang Ibu Misnawati. Mahasiswa pernah mengikuti sosialisasi secara daring pada agenda Creative Hub Area 1 yang narasumbernya Ibu Misnawati sebagai Duta Kampus Merdeka (DKM) Koordinator Area 1 namun yang melaksanakan acara tersebut adalah wilayah sumatera bukan Universitas Almuslim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Almuslim mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran mahasiswa melalui Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selain itu dampak dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga dapat meningkatkan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa setelah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Soft skills* dan *hard skills* yang sangat di butuhkan oleh mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang membutuhkan kompetensi di berbagai bidang keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, L. O., & . O. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1).
- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MIA PADA MATA PELAJARAN KIMIA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Jati, I., Wijaya, H., & Pae, K. (2022). Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala *Eduka: Jurnal Pendidikan ...*, 7(1), 74–98. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/16787%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/download/16787/9615>
- Kemendikbud, pengelola web. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. In 2020.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021a). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021b). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307–314. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.391>
- Radyuli, P., Sefriani, R., & Fitria, L. (2022). Seminar MBKM Untuk Kesiapan Mahasiswa PLI FKIP UPI Yptk Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i1.106>
- Romla, S. (2021). Implementation of Merdeka Belajar at Kampus Merdeka " Rights to Learn Three Semesters Outside the Study Program " [Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka “ Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi ”]. *Proceedings of the International Consortium of Education and Culture Research Studies*, 10(3), 11–24. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1313>
- Santoso, Y. B., Astuti, E. Y., Mulyanto, A., & Suandari, L. (2022). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pehahaman Persespsi dan Kendala Impementasinya bagi Mahasiswa Disabilitas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2056>
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., & ... (2021). Dampak Implementasi

Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 10303–10313. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>

Septiyani, E., & Apriyanto, M. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Tingkat SMP. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5230>

Sodik, J., Purwiyanta, P., & Wijayanti, D. L. (2021). Village Economic Potential for The Implementation of Learning Building Village / KKN Thematic MBKM Program Economic Study Program Development Department of Economics, Faculty of Economics and Business of The UPN “Veteran” Yogyakarta. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3). <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.317>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1 (ed.); 0 ed.). Alfabeta.

Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>

Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>